
**UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DEMAK
DENGAN PELATIHAN MEMBATIK MENGGUNAKAN MOTIF LOKAL DEMAK**

Penulis

Siti Maziyah

Sri Indrahti

Alamsyah

Prodi S1 Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

e-mail: siti.maziyah@live.undip.ac.id

ABSTRAK

Pelatihan membatik menggunakan motif lokal Demak dilaksanakan dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat, agar masyarakat dapat memanfaatkan waktu luangnya dengan kegiatan kreatif yang dapat menambah pendapatan bagi rumah tangganya. Selain itu, penggunaan motif lokal Demak diharapkan agar masyarakat dapat memahami dan mengenali wilayahnya sendiri berdasarkan ikon-ikon yang terdapat di Demak yang berkaitan dengan bangunan kuna, legenda, lingkungan alam, sumber daya alam, serta apapun yang berkaitan dengan Demak. Selama ini para pembatik di Demak telah berusaha menuangkan ikon-ikon itu pada motif batiknya. Harapannya dengan adanya pelatihan ini akan membukakan kreatifitas masyarakat untuk lebih mengeksplor potensi dirinya dalam berkreasi terhadap motif batik Demak. Dengan demikian maka batik Demak akan menjadi lebih beragam dan dapat menarik bagi masyarakat setempat serta masyarakat di luar Demak.

Kata kunci: Demak, pemberdayaan masyarakat, pelatihan membatik, motif lokal

ABSTRACT

Batik training using local Demak motifs is carried out with the aim of empowering the community, so that people can use their free time with creative activities that can increase income for their households. In addition, by using local Demak motifs, it is hoped that the community will be able to understand and recognize their own territory based on the icons found in Demak relating to ancient buildings, legends, the natural environment, natural resources, and anything related to Demak. So far, the batik makers in Demak have tried to pour these icons into their batik motifs. It is hoped that this training will open up the creativity of the community to further explore their potential in being creative with Demak batik motifs. Thus, Demak batik will become more more diverse and can be attractive to the local community as well as people outside Demak.

Keywords: Demak, community empowerment, batik training, local motifs

1. PENDAHULUAN

Demak merupakan salah satu kota tua yang dahulu merupakan tempat berkembangnya kerajaan Islam di Jawa. Pada saat ini Demak hanya merupakan kota kecil yang diapit oleh dua kota besar, yaitu Semarang dan Kudus. Posisi geografis Demak pada saat ini tidak sestrategis posisi Demak pada masa lalu yang terdapat di lintasan perniagaan Jawa. Demak pada saat ini lebih menekankan pada bidang pertanian.

Salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Demak adalah menggali potensi lokal yang dapat menghasilkan industri kreatif berbasis masyarakat. Salah satu industri kreatif yang dapat dilakukan oleh masyarakat secara luas adalah industri batik. Oleh karena itu, pelatihan membatik dengan menggunakan motif lokal perlu dilakukan agar potensi lokal masyarakat dapat terangkat, sekaligus dapat digunakan sebagai ikon kota Demak.

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk memberdayakan masyarakat Demak melalui pelatihan membatik dengan mengembangkan motif lokal. Manfaat Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah :

1. Ibu-Ibu dapat memanfaatkan waktu luang mereka dengan produktif, dan bergembira, serta dapat menambah penghasilan keluarga.
2. Ibu-Ibu dapat lebih menggali potensi dirinya dalam berbagai bidang yang menguntungkan yang dapat meningkatkan perekonomian masing-masing keluarga.
3. Menumbuhkan kebanggaan dalam diri Ibu-Ibu, bahwa meskipun berada di rumah, mereka masih tetap dapat produktif berkegiatan yang menghasilkan.

2. METODE

Sesuai dengan tujuan kegiatan ini, maka metode yang digunakan dalam pelatihan ini

berlangsung pada beberapa tahap, dari pengarahan instruktur tentang teknik membatik, membuat pola, *nyanthing*, hingga mewarnai. Karena proses membatik dari membuat pola hingga mewarnai itu tidak dapat dilakukan dalam satu hari, maka kegiatan ini berlangsung selama satu bulan. Pertemuan antara instruktur dan peserta pelatihan dilakukan pada setiap hari Minggu dengan pembagian jadwal sebagai berikut. *Minggu pertama*, pengarahan dari instruktur berkaitan dengan teknik membatik dan membuat pola motif batik khas Demak. *Minggu kedua*, membuat pola motif batik khas Demak sesuai dengan kreatifitas peserta. *Minggu ketiga*, mencanting. *Minggu keempat*, mewarnai.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan kerjasama antara Lazismu Cabang Demak dan Pimpinan Cabang Aisyiyah Demak. Adapun pesertanya adalah ibu-ibu yang tergabung dalam organisasi Aisyiyah Cabang Demak. Acara ini diselenggarakan di SMA Muhammadiyah 1 Darussalam Demak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Motif Batik Lokal Demak

Motif Batik lokal Demak dapat diambil inspirasinya berdasarkan bangunan kuna, legenda, lingkungan alam, sumber daya alam, serta apapun yang berkaitan dengan Demak. Salah satu ikon Kota Demak adalah Masjid Agung Demak, oleh karena itu masjid ini sering muncul sebagai salah satu motif batik Demak, baik masjidnya itu sendiri atau pintu *bledheg* yang bergambar ular naga menyemburkan lidah api yang sangat khas pada masjid itu. Pintu *bledheg* juga berkaitan dengan legenda tentang Ki Ageng Selo yang bisa menangkap api. Berikut ini contoh motif batik Demak yang berdasarkan kreasi dari Masjid Agung Demak yang menjadi seragam IDI (Ikatan Dokter Indonesia) Cabang Demak.



Gambar 1. Batik Demak dengan Motif Masjid Demak dan Lambang IDI (Sumber; Dokumentasi Peneliti, 2022)



Gambar 4. Motif Burung Phoenix (Sumber: <https://fitinline.com/article/read/batik-demak/>)



Gambar 2. Batik Demak Kreasi Baru berdasar Inspirasi *Lawang Bledheg* (Sumber: Senoprabowo dkk, 2020)

Adapun motif yang berkaitan dengan lingkungan alam Demak meliputi beberapa unggulan hasil pertanian di Demak serta kondisi alam di Demak yang dapat ditunjukkan pada motif-motif berikut ini.



Gambar 3. Motif Semangka Tegalan dan Ulam Segaran (Sumber: <https://fitinline.com/article/read/batik-demak/>)

Motif batik Demak ada pula yang berkaitan dengan keberadaan etnis Cina di daerah ini seperti yang tertuang pada motif berikut ini.

Berdasarkan contoh motif batik Demak yang ditampilkan pada gambar-gambar di atas, dapat diketahui bahwa motif-motif lokal Demak itu dapat menggambarkan kondisi kesejarahan, legenda, serta lingkungan alam Demak. Selain itu dapat juga menunjukkan alam budaya dan masyarakat yang tinggal di Demak.

3.2. Pelaksanaan Pelatihan Membatik

Pelatihan dimulai dengan mengumumkan informasi terkait pelatihan dan mencari peserta melalui grup WA. Berdasarkan informasi tersebut, maka ibu-ibu yang berminat dapat mengikuti kegiatan itu.

Minggu pertama, pelatihan dibuka oleh Ketua Pimpinan Cabang Aisyiyah Demak, ibu Hening Wulandari terkait dengan pelatihan membatik, pengisian waktu luang, serta pengekspresian seni dan ketrampilan ibu-ibu yang sifatnya produktif. Acara ini merupakan kegiatan lintas majlis dari Majlis Ekonomi dan Lembaga Kebudayaan.



Gambar 5. Bu Hening Wulandari Membuka Pelatihan Membatik
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022)

Selanjutnya materi pelatihan diberikan pemahaman terkait tentang definisi batik, bahan dan alat yang digunakan untuk membatik, cara membatik, serta contoh motif batik khas Demak berdasarkan ikon lokal. Batik merupakan proses pembuatan motif pada kain yang dilakukan dengan menerakan lilin malam cair menggunakan canting. Gambar yang ditimbulkan oleh lilin malam itulah yang akan menjadi gambar motif pada kain tersebut setelah melalui proses pewarnaan. Bahan yang digunakan meliputi dua jenis, yaitu kain polos sebagai media yang digambari atau dibatik, serta lilin malam yang digunakan untuk menerakan gambar dengan menggunakan canting. Oleh karena itu membatik itu dimulai dengan menyediakan bahan dan alat yang diperlukan, selanjutnya menentukan motif yang hendak digambarkan pada kain polos itu. Setelah itu barulah dicanting. Lama proses penyantingan tergantung dari rumit atau tidaknya motif yang dibuat. Berikut ini adalah foto instruktur pada kegiatan pelatihan itu, Bapak Supri, salah satu guru kesenian yang memiliki ketrampilan membatik, serta sebagian peserta pelatihan.



Gambar 6. Instruktur Pelatihan Membatik
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022)



Gambar 7. Sebagian Peserta Pelatihan Menyimak Pengarahan Instruktur dengan Serius
(Sumber; Dokumentasi Peneliti, 2022)

Minggu kedua, membuat pola motif batik khas Demak sesuai dengan kreatifitas peserta. Pada kesempatan tersebut Pak Supri menawarkan beberapa opsi seperti motif blimbing Demak, jambu Demak, serta motif masjid Demak. Para peserta juga dipersilakan untuk berkreasi sesuai dengan keinginannya masing-masing. Pekerjaan menggambar motif batik pada kain itu dilanjutkan di rumah agar minggu berikutnya para peserta pelatihan dapat mulai mencanting.

Minggu ketiga, mencanting. Kegiatan ini dilakukan di luar kelas, karena harus menggunakan kompor serta membutuhkan tempat yang luas. Pada minggu ketiga ini para peserta diajari cara mencanting yang benar agar lilin malam tidak *mblobor* atau menetes-netes pada kain sehingga menyebabkan batikan terkesan kurang rapi. Pekerjaan ini juga diselesaikan di rumah, karena kain yang dicanting lebarnya 2 m. Harapannya nanti ibu-ibu dapat memanfaatkan kain itu untuk dijahit menjadi pakaiannya. Berikut ini foto kegiatan ibu-ibu yang sedang menggambar motif batik dan mencanting itu. Proses menggambar motif

batik dilakukan di Serambi Masjid Darussalam yang terdapat di seberang SMA Muhammadiyah 1 Darussalam Demak.



Gambar 8. Ibu-Ibu Peserta Pelatihan sedang Menggambar Motif Batik
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022)



Gambar 9. Ibu-ibu Peserta Pelatihan sedang Mencanting
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022)

Minggu keempat, mewarnai. Pada kesempatan ini ibu-ibu diajari mewarnai dengan cara mencolet, yaitu memberikan warna pada motif yang dilakukan dengan menggunakan kuas. Setelah semua motif diwarnai, selanjutnya motif yang sudah diwarnai itu ditutup dengan lilin malam, agar ketika dicelupkan pada pewarna kain, warna pada motif itu tidak rusak. Setelah semua proses dilakukan, maka proses terakhir adalah dilakukan *pelorodan*, yaitu melepaskan lilin malam pada kain dengan cara dimasukkan kain pada panci yang berisi air mendidih. Paling akhir adalah melakukan fixasi agar warna pada kain itu awet dan tidak cepat luntur. Berikut ini foto yang menunjukkan proses mewarnai itu.



Gambar 10. Proses Mewarnai
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022)

Berdasarkan kegiatan pelatihan membatik yang telah dilaksanakan seperti yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan membatik merupakan kegiatan yang menyenangkan yang dapat dilakukan oleh semua orang. Siapapun bisa membatik asal tekun dalam menggambar motif yang telah dibuat dengan menggunakan lilin malam. Oleh karena itu, pekerjaan ini membutuhkan ketelatenan dan kesabaran.

4. SIMPULAN

Pelatihan membatik menggunakan motif lokal Demak merupakan salah satu kegiatan bermanfaat yang dapat dilakukan oleh siapa saja. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk mengekspresikan berkesenian ibu-ibu melalui kerajinan membatik. Adapun pemahaman terhadap motif lokal yang berkaitan dengan sejarah, legenda, serta kondisi alam budaya akan dapat semakin memahami masyarakat terhadap Demak. Secara umum pelatihan ini sangat bermanfaat sebagai salah satu upaya untuk menyelamatkan salah satu warisan budaya membatik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fintinline, 2013, "Sejarah Batik Demak dan Motif-Motif yang Menjadi Ciri Khasnya", <https://fitinline.com/article/read/batik-demak/>
- Senoprabowo, Abi, Deddy Award Widya Laksana dan Teddy Prakosa Putra, 2020, "Inovasi Ornamen Masjid agung demak Untuk Motif Batik Kontemporer Khas Demak", *Jurnal Seni Rupa & Desain*, 23 (2), hlm. 118-127.